

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saham adalah instrumen pasar modal yang menarik perhatian investor dikarenakan memberikan *gain* dalam proses investasi. Saham merupakan penanaman modal investasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang dapat dilakukan oleh perseorangan maupun oleh suatu badan usaha. Dengan melakukan penanaman modal investasi maka para investor memiliki hak dalam mengklaim baik aset maupun pendapatan perusahaan, dan para investor juga memiliki hak turut andil dalam rapat umum pemegang saham (Fahmi, 2012).

Penilaian keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya, dimana kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba. Keuntungan dari kinerja perusahaan yang baik tidak hanya dalam menghasilkan laba saja tetapi kinerja perusahaan yang baik akan membuat nilai perusahaan tersebut juga menjadi baik dan juga digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan untuk kedepannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, laporan keuangan menggambarkan hasil kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan, posisi keuangan dan gambaran nilai perusahaan yang merupakan hal penting bagi perusahaan (Fahmi, 2012:21). Laporan keuangan perusahaan harus dapat dipahami oleh seluruh pihak berkepentingan dan dibuat sesuai standar laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan perbandingan dan sebagai gambaran kondisi suatu perusahaan agar dapat di nilai baik atau buruk nya kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan juga dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan dimana setiap perusahaan pasti ingin memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan digunakan untuk menunjukan dan mengevaluasi baik buruknya suatu perusahaan dengan cara melihat perolehan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik menunjukan bahwa tingkat keberhasilan perusahaan diikuti dengan meningkatnya harga pasar perusahaan. Sebelum

melakukan suatu investasi para investor akan melihat dan menganalisis bagaimana kondisi perusahaan dengan tujuan mengetahui apakah dengan melakukan investasi pada perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan harapan para investor. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari apa yang dimiliki perusahaan sekarang dan dapat juga dijadikan prospek gambaran perkembangan perusahaan dimasa depan (Silaban, 2012). Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan rasa kepercayaan terhadap masyarakat, jadi semakin besar nilai perusahaan maka kepercayaan kepada perusahaan tersebut semakin besar dan mempengaruhi perkembangan perusahaan tersebut. Terdapat cara untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan salah satunya adalah seperti yang dijelaskan oleh teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus berusaha memberikan sinyal kepada para investor dan pengguna laporan keuangan, hal ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi (Besley dan Brigham, 2008). Teori sinyal termasuk dalam informasi mengenai pelaporan kinerja perusahaan yang berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan sekarang serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Menurut Analisa (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara eksternal adalah harga saham, keadaan pasar modal, fluktuasi nilai valas dan tingkat bunga. Selain faktor eksternal terdapat faktor internal yang dapat digunakan, penelitian ini menggunakan likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal. Penilaian baik/buruk kinerja keuangan perusahaan menggunakan suatu alat ukur, yaitu adalah analisis rasio keuangan (Sasongko dan Shaliza, 2018). Kondisi Perusahaan dan data laporan keuangan pada masa lampau digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dan ditelaah menggunakan analisis rasio keuangan. Kinerja perusahaan tersebut dilihat dari kemampuan menghasilkan laba guna untuk mencukupi kewajiban dan pengembalian yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atau investor (Sasongko dan Shaliza, 2018). Fahmi (2012:44) menyatakan bagaimana cara untuk melihat kinerja dan potensi yang dapat

dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan meninjau yang paling utama adalah likuiditas, solvabilitas/*leverage*, rentabilitas atau profitabilitas, serta stabilitas usaha perusahaan. Penelitian Patricia dan Tarigan (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya yaitu ketika perusahaan dalam keadaan tidak memiliki dana sama sekali, dan saat perusahaan memiliki dana tetapi ketika sudah jatuh tempo perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya karena tidak mempunyai cukup dana yang tersisa untuk membayarkan semua kewajibannya sehingga perusahaan harus mecairkan dana dengan menjual surat berharga, menagih piutang, atau menjual persediaan aktiva lainnya (Patricia dan Tarigan, 2018). Menurut Subramanyam dan John (2010) perusahaan yang mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan dapat membiayai atau mendanai operasional perusahaan tersebut dalam waktu bersamaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Dalam hal ini likuiditas memiliki peranan yang penting untuk keberhasilan dan kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang bagus atau baik akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang bagus. Menurut penelitian Putra dan Lestari (2016), Rompas (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) memiliki hasil yang berbeda yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan..

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan laba atau sebagai gambaran bagaimana pengelolaan perusahaan terhadap manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena perusahaan dapat memberikan laba dan

memaksimalkan keuangannya untuk mensejahterkan para pemegang sahamnya. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa semakin baik nilai perusahaan tersebut (Sari dan Sugiyono, 2016). Peningkatan saham dilihat dari tingkat permintaan saham terhadap perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Dengan adanya peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan maka menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut semakin baik. Jika laba yang dihasilkan mengalami peningkatan, maka manajemen perusahaan mengelola perusahaan tersebut dengan baik (Fahmi, 2015:135). Pengaruh profitabilitas bergerak signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan penelitian Sari dan Sugiyono (2016) dan Qodari dan Hening (2017). Sedangkan menurut Aisah dan Mandala (2016) menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap perngembalian saham.

Permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum oleh pihak bank disebut *Capital* (Iskandar, 2017). Kecukupan modal dapat menunjukkan bagaimana kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi atau mencegah kemungkinan resiko kerugian yang akan terjadi, hal ini dapat diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR), yaitu rasio untuk melihat seluruh jumlah aset milik bank yang mengandung rasio kredit, surat berharga, surat pernyataan, dan tagihan pada bank lain dengan pembiayaan dari modal sendiri tanpa menerima modal dari pihak lain (Khaddafi dan Syamni, 2011). Menurut Nusantara (2009) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukan bagaimana kemampuan ketersediaan sumber dana (modal) oleh bank untuk keperluan mebangun serta mengembangkan suatu usaha dengan menampung resiko kerugian yang akan dialami oleh kegiatan operasi bank. Untuk meningkatkan investasi di Indonesia agar menjadi positif maka pihak bank yang berperan sebagai penghimpun dana harus mampu menjaga kemampuan modalnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh para pemegang saham. Menurut Khaddafi dan Syamni (2011) Bank yang memiliki kecukupan modal yang baik dapat membuat kepercayaan masyarakat meningkat dan kepercayaan masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. CAR ini merupakan sebuah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko

kerugian yang kemungkinan dapat dihadapi oleh bank. Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh Samantha (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian saat ini dilakukan bersumber berdasarkan temuan-temuan empiris mengenai likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal yang telah diteliti dan diuji sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan, karena terjadi inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya. Melalui uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. Alasan lain penyusun melakukan penelitian ini, pertama karena perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan resiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit ataupun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba. Kedua, untuk dijadikan dasar penilaian untuk melihat bagaimana nilai perusahaan tersebut. Ketiga, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan perkembangan yang baik dalam menghasilkan laba. Menurut teori keagenan untuk meningkatkan nilai perusahaan harus ada pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Dimana para investor atau pemegang saham (principal) ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikannya yang dikelola oleh pihak manajemen (agen) untuk menilai prospek perusahaan di masa datang. Penelitian ini ditujukan agar dapat memberikan informasi apakah likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang ditemukan adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Agar rumusan masalah diatas terjawab, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan saham perusahaan perbankan

1.4. Manfaat Penelitian

Mengetahui penelitian yang telah ditinjau, harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai perspektif sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi penelitian yang menggunakan topik sejenis dan dapat juga sebagai acuan untuk membantu peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai penelitian pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian berguna dalam membantu pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan investasi dengan memperhatikan likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan serta memberikan informasi bagi investor yang tertarik berinvestasi di perusahaan perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi dibuat dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa uraian diantaranya latar belakang masalah, perumusan masalah beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan, hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Isi dari bab yang ketiga ini mendeskripsikan desain penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, identifikasi variabel yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir berisi hasil akhir diantaranya adalah simpulan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya maupun yang memiliki kepentingan lain.